

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Deskripsi**

##### **1.1.1 Judul**

Judul yang diajukan untuk tugas Studio Konsep Perancangan Arsitektur adalah “**Semarang New Waterfront (Studi Kasus Sungai Banjir Kanal Barat Semarang)**”.

##### **1.1.2 Pengertian Judul**

Deskripsi serta penjelasan dari setiap rangkaian kata dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Semarang : Kota Semarang merupakan ibukota dari provinsi Jawa Tengah.
- b. *New* : *New* merupakan bahasa inggris dari kata baru. Baru sendiri yaitu berarti belum pernah dilihat atau belum pernah ada sebelumnya (KBBI).
- c. *Waterfront* : Pengertian “*waterfront*” sendiri dalam Bahasa Indonesia bagian kota yang berbatasan dengan air, daerah pelabuhan (Echols,2003).
- d. Studi Kasus : Suatu penelitian yang mendalami tentang keadaan yang sebenarnya atau kondisi khusus yang berhubungan dengan suatu hal (KBBI).
- e. Banjir Kanal Barat : Kanal yang dibentuk pada jaman penjajahan Belanda guna menanggulangi banjir, dan menjadi sungai terpanjang di kota Semarang.

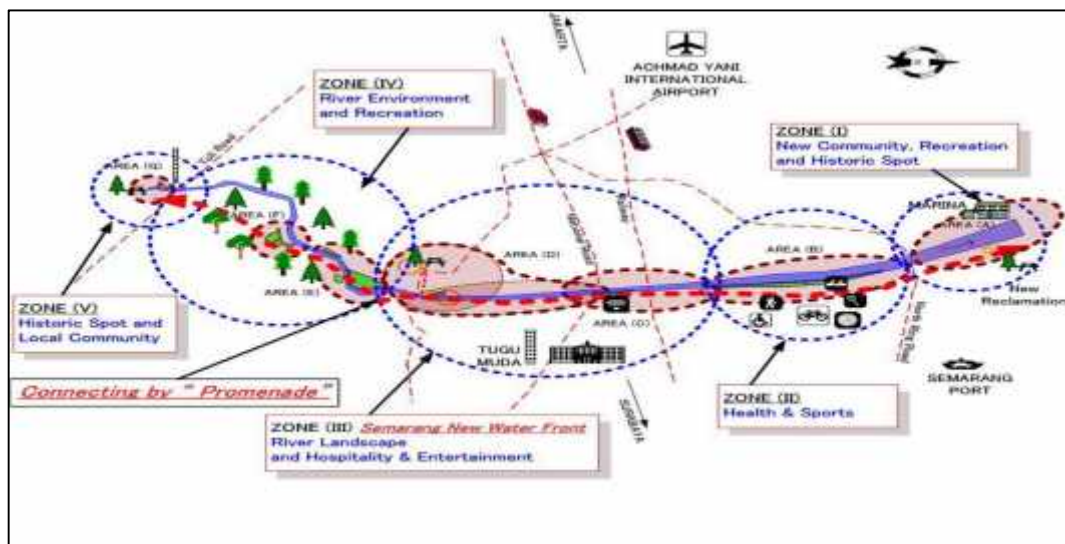
Berdasarkan dari deskripsi yang sudah diuraikan di atas, judul tersebut memiliki penjelasan tentang suatu wilayah kota yang orientasinya menghadap ke wilayah perairan atau dalam kasus ini yaitu sungai. Penerapan konsep *New Waterfront* tentunya bisa diterapkan agar kawasan sungai dan sekitarnya dapat tertata lebih baik dan menjadi suatu potensi wisata kedepannya.

## 1.2 Latar Belakang

### 1.2.1 Sejarah Singkat Banjir Kanal Barat Semarang

Banjir Kanal Barat Kota Semarang dibangun pada periode yang berdekatan dengan pembangunan Banjir Kanal Timur Kota Semarang. Kedua kanal tersebut dibangun pada awal abad ke 20 oleh Pemerintah Belanda untuk mengatasi serta mengantisipasi banjir yang sering terjadi di Semarang di Abad ke 19 dan awal Abad ke 20 (Purwanto, 2005). Banjir Kanal Barat dibuat dengan menyodet Kali Garang dan membuat aliran baru yang langsung menuju Laut Jawa.

### 1.2.2 Normalisasi Banjir Kanal Barat Semarang



Gambar 1.1 Peta Konsep

Sumber: Google Earth, 2018

Pembangunan kanal BKB dibangun dimulai dari ujung Sungai Garang daerah Simongan menuju lurus ke arah Laut Jawa melewati bagian barat Kota Semarang sepanjang 5,3 km (penghitungan dimulai dari Bendung Simongan). Sungai Banjir Kanal Barat sendiri memiliki lebar kurang lebih sekitar 50 meter, selain sebagai penanggulangan banjir Sungai Banjir Kanal Barat juga mempunyai fungsi lain sebagai pemanfaatan sumber air PDAM dan digunakan oleh penduduk sekitar untuk aktivitas sehari-hari seperti memancing dan sebagainya. Saat ini berbagai fasilitas telah dibangun setelah normalisasi antara lain yaitu *tribune*, *promenade* serta fasilitas lainnya. Saat ini sungai Banjir Kanal Barat pun sudah bisa menggelar event di bantaran sungai. Seperti festival perahu hias dan lampion yang diadakan setahun sekali yaitu pada hari ulang tahun Kota Semarang. Akan tetapi saat hari-hari biasa sungai ini nampak pasif dan tidak terlihat aktifitas dari pengunjung sehingga sangat disayangkan sungai ini masih minim aktifitas. Untuk memaksimalkan potensi pada sungai Banjir Kanal Barat maka dilansir dari BBWS (Balai Besar Wilayah Sungai) Pemali Juana Kota Semarang merencanakan akan membuat sarana rekreasi dan wisata air baru di Sungai Banjir Kanal Barat. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi warga karena lokasi sungai yang berdekatan dengan pemukiman warga, sehingga secara tidak langsung dampak terhadap pengembangan sungai ini bisa mempengaruhi ekonomi warga sekitar dan bisa sebagai sarana promosi kerajinan dan kuliner lokal nantinya.



**Gambar 1.2 Site Sungai Banjir Kanal Barat**

Sumber: Google Earth, 2018



**Gambar 1.3 Keadaan Banjir Kanal Barat**

Sumber: Dokumen Pribadi, 2018

### 1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan berdasarkan hasil seminar penelitian saya sebelumnya, maka permasalahan yang harus diperhatikan adalah aspek serta elemen pendukung kawasan, baik yang sudah ada maupun belum ada. Jadi, perlu adanya *new waterfront* dalam bentuk pengembangan kawasan Banjir Kanal Barat agar dapat menjadi suatu kawasan utuh yang dimana elemen pendukung kawasannya dapat tersinkron dengan baik sehingga pengunjung mudah untuk mengaksesnya dan dapat tercipta rasa aman dan nyaman. Maka, perumusan masalah yang didapat :

- a) Bagaimana penentuan lokasi pengembangan di wilayah sungai ?
- b) Apa saja aspek dan elemen pendukung yang perlu dirancang dalam pengembangan Sungai Banjir Kanal Barat Semarang menjadi kawasan *Waterfront City*?

### 1.4 Tujuan dan Sasaran

#### 1.4.1 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah:

- a) Dapat terciptanya *new waterfront* yang memiliki akses dan fasilitas yang layak sehingga dapat memberikan kesan waterfront yang baik .
- b) Mengetahui dampak terkait perencanaan konsep *new waterfront* Sungai Banjir Kanal Barat, Kota Semarang.
- c) Menciptapkan *new waterfront* dengan tema *health and sport* dan ada kemungkinan sebagai fungsi edukasi juga.

#### 1.4.2 Sasaran

Sasaran penulis adalah membuat gambar desain serta konsep *mix used waterfront* dan serta wisata kreatif pada Sungai Banjir Kanal Barat dan menyusun laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan (DP3A).

## **1.5 Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan “*Semarang New Waterfront*” pada Kawasan Sungai Banjir Kanal Barat Semarang adalah sebagai berikut:

- a) Pembahasan utama yaitu kawasan Sungai Banjir Kanal Barat Semarang
- b) Dasar dakanri usulan konsep pengembangan *new waterfront* adalah isu dan rencana dari pemerintah tentang transportasi, wisata air dan rekreasi pada sepadan sungai.
- c) Lokasi yang dijadikan objek laporan sudah ada dalam rencana pemerintah untuk dikembangkan kedepannya.
- d) Rencana kegiatan serta program ruang menyesuaikan standar yang telah ditentukan.

## **1.6 Keluaran/ Desain yang Dihasilkan**

Rancangan desain yang dihasilkan berupa rencana pengembangan kawasan sungai yang sesuai dengan peta konsep yang telah direncanakan oleh pemerintah. Rancangan juga meliputi fasilitas sekitar kawasan sungai yang menurut penelitian sebelumnya masih bisa dikembangkan lagi menjadi lebih baik agar dapat mendukung citra kawasan sungai nantinya.

## **1.7 Metodologi Pembahasan**

Metode ini merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut tentang bagaimana kita memperoleh data tersebut.

### **1.7.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi objek untuk melihat kondisi serta potensi yang ada di kawasan Sungai Banjir Kanal Barat dan hasil dari pengamatan tersebut kemudian bisa dijadikan acuan dalam perencanaan pengembangan kawasan. Pengumpulan referensi berupa buku, media cetak juga digunakan untuk menunjang dan mendapatkan gambaran solusi yang tepat mengenai terkait judul.

### **1.7.2 Pembahasan Teoritis dan Analisa**

Pembahasan yang dianalisa berdasarkan teori untuk menganalisis permasalahan dan potensi serta data yang didapatkan dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Materi dalam bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, lingkup pembahasan, keluaran desain, metode pembahasan dan sistematika penulisan laporan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang literatur dan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan objek yang diangkat untuk laporan.

#### **BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN**

Berisi tentang penjelasan gambaran lokasi objek yang akan didesain untuk kawasan *waterfront*, serta berisi data-data yang didapat baik secara langsung maupun dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk data pendukung.

#### **BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan tentang analisis masalah yang nantinya akan diaplikasikan pada desain pengembangan kawasan tersebut.